Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Volume 5, Nomor 4, Oktober 2026
e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal. 72-85
DOI: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v5i4.7481
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif

Analisis Ketahanan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Era Ketidakpastian Ekonomi Global

(Studi Kasus pada CU. Sarana Bina Insani)

Anastasia Theresia Lito[1*], Shalsa Arlis Febiola[2], Hesti Karno Fitriyaningsih[3], Inneke Shelly K.P[4], Gurhanawan[5]

[1-5]Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
**Penulis Korespondensi: anastasiatlw@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the financial resilience of the CU Sarana Bina Insani Savings and Loan Cooperative in responding to global economic uncertainty through financial ratio analysis and to identify the strategies implemented to maintain its financial stability. The research employed a mixed-methods approach by integrating quantitative and qualitative methods. The quantitative analysis examined liquidity, solvency, and profitability ratios using the cooperative's financial statements for the 2024–2025 period, while the qualitative approach involved interviews, observations, and documentation with the operational manager and administrative staff. The findings indicate a decline in the cooperative's overall financial performance. The Current Ratio decreased from 175.47% to 161.84%, the Cash Ratio declined from 16.11% to 9.56%, the Debt-to-Asset Ratio increased from 56.99% to 61.79%, the Debt-to-Equity Ratio rose from 132.49% to 161.67%, the Return on Equity decreased from 3.45% to 2.85%, and the Return on Assets declined from 1.48% to 1.09%. These changes were primarily influenced by declining members' repayment capacity, reduced business activities, inflationary pressures, and the broader impact of global economic uncertainty. Despite these challenges, the cooperative has maintained its financial resilience through strategies such as strengthening membership, improving cooperative education, optimizing credit management, establishing reserve funds, and implementing long-term strategic planning. The study concludes that strengthening financial management and capital structure is essential for improving the cooperative's financial resilience and ensuring long-term sustainability amid global economic uncertainty.*

Keywords: *Financial Performance; Financial Ratios; Financial Resilience; Global Economic Uncertainty; Savings and Loan Cooperative.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketahanan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Sarana Bina Insani dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global melalui analisis rasio keuangan serta mengidentifikasi strategi yang diterapkan untuk mempertahankan stabilitas keuangan koperasi. Penelitian menggunakan metode gabungan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berdasarkan laporan keuangan koperasi tahun 2024–2025, sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap manajer operasional serta staf administrasi koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan CU Sarana Bina Insani mengalami penurunan pada hampir seluruh indikator. *Current Ratio* menurun dari 175,47% menjadi 161,84%, *Cash Ratio* turun dari 16,11% menjadi 9,56%, *Debt to Asset Ratio* meningkat dari 56,99% menjadi 61,79%, *Debt to Equity Ratio* meningkat dari 132,49% menjadi 161,67%, ROE menurun dari 3,45% menjadi 2,85%, dan ROA menurun dari 1,48% menjadi 1,09%. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh melemahnya kemampuan pembayaran anggota, menurunnya aktivitas usaha, serta dampak inflasi dan ketidakpastian ekonomi global. Meskipun demikian, koperasi tetap menunjukkan ketahanan melalui strategi penguatan keanggotaan, peningkatan pendidikan koperasi, optimalisasi pengelolaan kredit, pembentukan dana cadangan, serta penyusunan rencana strategis jangka panjang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan manajemen keuangan dan permodalan menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketahanan keuangan koperasi di tengah ketidakpastian ekonomi.

Kata Kunci: Ketahanan Keuangan; Ketidakpastian Ekonomi Global; Kinerja Keuangan; Koperasi Simpan Pinjam; Rasio Keuangan.

Naskah Masuk: 20 Mei 2026; Revisi: 20 Juni 2026; Diterima: 17 Juli 2026; Tersedia: 27 Juli 2026

1. LATAR BELAKANG

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Herawati & Kartika Sari, 2021). Salah satu jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya yaitu koperasi simpan pinjam. Koperasi Simpan Pinjam adalah jenis koperasi yang fokus pada kegiatan penghimpunan dana dari anggotanya dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota yang membutuhkan.

Koperasi Simpan Pinjam beroperasi berdasarkan prinsip kebersamaan, keadilan, dan demokrasi ekonomi, dimana setiap anggota memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan. Definisi koperasi simpan pinjam berdasarkan UU No.17 tahun 2012 pasal 1 adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha.

Koperasi simpan pinjam memiliki sumber dana yang berasal dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Selain itu, koperasi juga memperoleh dana dari Sisa Hasil Usaha (SHU) dan hibah. Koperasi ini didirikan untuk memberikan kesempatan kepada para anggotanya memperoleh pinjman dengan mudah dan biaya bunga yang ringan (Abadi, 2021). Contoh Koperasi Simpan Pinjam: Unit simpan pinjam dalam Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Pasar, dan Koperasi Kredit.

Dalam lima tahun terakhir, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang cukup solid meskipun menghadapi berbagai tekanan global, seperti pandemi Covid-19, gejolak harga komoditas, hingga ketidakpastian geopolitik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), meskipun sempat terpuruk pada 2020, perekonomian Indonesia secara bertahap pulih dan stabil di kisaran 5 persen sejak 2021 hingga awal 2025 (Shaid, 2025).

Pandemi Covid-19 sempat membuat ekonomi terkontraksi akibat pembatasan pergerakan dan mobilitas penduduk sehingga berdampak pada terhambatnya kegiatan dunia usaha. Dampak yang paling terasa terutama menyangkut finansial. Sejalan dengan hal tersebut daya beli masyarakat juga relatif turun, pengangguran bertambah, dan kemiskinan meningkat. Pada masa tersebut banyak koperasi, terutama koperasi simpan pinjam dihadapkan pada persoalan kredit macet anggotanya. Namun banyak juga koperasi yang mampu bertahan selama ekonomi dunia tidak menentu.

Menghadapi tantangan-tantangan ini, konsep ketahanan keuangan menjadi semakin penting. Ketahanan keuangan mengacu pada kemampuan organisasi untuk bertahan dan bahkan berkembang dalam menghadapi tekanan finansial yang ekstrim. Menurut Bank Indonesia (2023), ketahanan sektor keuangan mencerminkan kemampuan sistem keuangan

dalam menjalankan fungsinya secara optimal, bahkan di tengah tekanan, guna mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Fungsi-fungsi utama seperti penyaluran dana (intermediasi), pelaksanaan kebijakan moneter, serta kelancaran sistem pembayaran harus tetap terjaga agar stabilitas makroekonomi nasional tidak terganggu.

Bentuk ketahanan keuangan yang dilakukan pada koperasi simpan pinjam yaitu dengan cara mengevaluasi kinerja yang dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangan setiap tahunnya, sehingga pihak manajemen dapat membuat keputusan-keputusan yang akan diambil untuk meningkatkan usaha koperasi. Menurut Kusnindar & Nurmitasari (2023), analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis laporan keuangan yang membandingkan satu akun dengan akun lainnya untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan koperasi serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh pengurus dan anggota koperasi. Dijelaskan juga bahwa karakteristik koperasi simpan pinjam memiliki perbedaan dengan koperasi sektor riil sehingga interpretasi rasio keuangannya perlu disesuaikan dengan kegiatan usaha koperasi.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Pada koperasi simpan pinjam, analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan koperasi, mengukur efisiensi pengelolaan dana anggota, mengetahui kemampuan membayar kewajiban, mengukur risiko kredit macet, serta menilai keberlanjutan usaha koperasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewa & Astari (2025), dalam praktik penilaian koperasi simpan pinjam di Indonesia, rasio keuangan umumnya dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan koperasi memenuhi seluruh kewajiban dengan aset yang dimiliki, rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan koperasi menghasilkan SHU dari aset maupun modal yang digunakan, serta rasio efisiensi atau aktivitas untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aset dan pengelolaan operasional koperasi.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06 /Per/M.KUKMN/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award menjadi dasar penghitungan rasio keuangan bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sesuai dengan pasal 3 ayat a. Rumus penghitungan dan standar penilaian dapat dirangkum sesuai tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Rasio Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam.

Rasio	Definisi	Rumus	Standar	Kriteria
Current Ratio	Rasio yang mengukur kemampuan aset lancar dalam melunasi hutang lancar	Current Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$ X 100%	200% s.d 250% 175% s.d < 200% 150% s.d < 175% 125% s.d < 150% < 125% atau > 250%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat
Cash Ratio	Rasio yang mengukur kemampuan uang kas yang tersedia untuk membayar hutang lancar	Cash Ratio = $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Liabilitas Lancar}}$ X 100%	200% s.d 250% 175% s.d < 200% 150% s.d < 175% 125% s.d < 150% < 125% atau > 250%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat
Debt to Asset Ratio	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aset	Debt to Asset Ratio = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$ X 100%	≤ 40 % >40% s/d 50% >50% s/d 60% >60% s/d 80% >80%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat
Debt to Equity Ratio	Rasio yang membandingkan total utang terhadap equitas	Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$ X 100%	≤ 70 % >70% s/d 100% >100% s/d 150% >150% s/d 200% >200%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat
Return on Equity	Rasio yang digunakan untuk membandingkan sisa hasil usaha dengan modal sendiri.	ROE = $\frac{\text{SHU}}{\text{Total Equity}}$ X 100%	≥ 21% 15% s/d <21% 9% s/d <15% 3% s/d <9% <3%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat
Return on Assets	Rasio yang digunakan untuk membandingkan sisa hasil usaha dengan total aset	ROA = $\frac{\text{SHU}}{\text{Total Asset}}$ X 100%	≥ 10% 7% s/d <10% 3% s/d <7% 1% s/d <3% <1%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitan ini adalah: 1) Bagaimana analisis rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas) Koperasi Simpan Pinjam CU Sarana Bina Insani dari tahun 2024-2025? 2) Apa saja penyebab perubahan tingkat rasio keuangan CU Sarana Bina Insani dalam dua tahun terakhir? 3) Bagaimana strategi ketahanan keuangan yang diterapkan oleh pengurus dan pengawas CU Sarana Bina Insani untuk menghadapi dampak akibat penurunan rasio keuangan dalam dua tahun terakhir?

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas) Koperasi Simpan Pinjam CU Sarana Bina Insani dari tahun 2024-2025. 2) Untuk mengetahui penyebab adanya perubahan tingkat rasio keuangan CU Sarana Bina Insani dalam dua tahun terakhir. 3) Untuk mengetahui strategi ketahanan keuangan yang diterapkan oleh pengurus dan pengawas koperasi CU Sarana Bina Insani untuk menghadapi dampak akibat penurunan rasio keuangan dalam dua tahun terakhir.

2. METODE PENELITIAN

Untuk melakukan analisis terhadap strategi ketahanan keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Era Ketidakpastian Ekonomi Global dan bagaimana koperasi simpan pinjam mengubah risiko menjadi peluang, maka kami menggunakan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (2021), metode penelitian gabungan merupakan pendekatan penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam proses pengumpulan, analisis, serta interpretasi data. Metode ini digunakan ketika satu pendekatan saja dianggap belum cukup untuk menjelaskan suatu fenomena penelitian secara menyeluruh.

Metode penelitian gabungan memiliki beberapa karakteristik. Pertama, menggunakan dua pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, serta pendekatan kualitatif yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan pendapat responden. Kedua, data dianalisis secara terpadu, sehingga hasil kuantitatif dan kualitatif saling melengkapi untuk memperkuat kesimpulan penelitian. Ketiga, penelitian memiliki tujuan untuk memperdalam hasil penelitian, di mana data statistik dapat dijelaskan lebih rinci melalui wawancara atau observasi lapangan. Keempat, penelitian menjadi lebih komprehensif karena peneliti memperoleh gambaran umum sekaligus penjelasan mendalam terhadap objek penelitian.

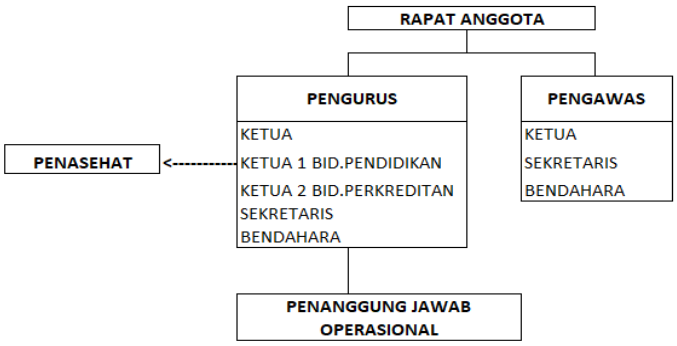
Peneliti juga menggunakan metode studi kasus guna memfokuskan penelitian ini pada satu jenis koperasi simpan pinjam yakni CU Sarana Bina Insani, yang berlokasi di Komplek Duta Merlin Blok B31-34 Jakarta Pusat sehingga data dan keterangan yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah data asli yang kami peroleh langsung dari Laporan Rapat Anggota Tahun 2025 pada CU Sarana Bina Insani.

Wawancara dan observasi juga kami lakukan pada informan yang merupakan Manajer Operasional dan Staf bagian administrasi CU Sarana Bina Insani dengan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi diperoleh dengan mengambil beberapa kutipan penting dalam buku, jurnal ilmiah, makalah, maupun penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu juga kami sertakan sebagai perbandingan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

CU (*Credit Union*) merupakan salah satu jenis koperasi simpan pinjam. CU Sarana Bina Insani berdiri pada 30 Juli 2010 dan hingga kini sudah memiliki sekitar 676 orang anggota, dengan total aset senilai Rp 7.787.602.879,- (*s.d Des.2025*). Koperasi ini memiliki misi: meningkatkan kesejahteraan anggota dan mengembangkan kepedulian kepada sesama (*Man for Others*), melalui pelayanan keuangan, pendidikan yang berkesinambungan, dan pemanfaatan teknologi sehingga tercapai kualitas hidup yang lebih baik.

Koperasi Kredit (CU) Sarana Bina Insani memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pengawas, pengurus, penasehat, dan manager operasional. Dalam struktur pengurus terdapat Ketua, Ketua I Bidang Pendidikan, Ketua II Bidang Pengkreditan, Sekretaris, dan Bendahara. Sementara itu, struktur pengawas terdiri atas Ketua, Sekretaris, dan Anggota.



Gambar 1. Struktur Organisasi Cu Sarana Bina Insani.

Sumber: Laporan Rat Tahun 2025 Cu. Sarana Bina Insani

Pertumbuhan jumlah anggota dalam lima tahun terakhir pada CU Sarana Bina Insani dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Pertumbuhan Jumlah Anggota Dalam 5 Tahun.

Sumber: Laporan RAT Tahun 2025 CU.Sarana Bina Insani

Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa pertumbuhan anggota CU Sarana Bina Insani bersifat fluktuatif. Data ini menunjukkan bahwa koperasi sebenarnya memiliki kemampuan untuk berkembang sangat cepat, namun masih menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan dan loyalitas anggota.

Dampak ketidakpastian ekonomi global (inflasi, krisis, pandemi, hingga perang) yang terjadi beberapa tahun terakhir, menyebabkan adanya perubahan ataupun pergeseran rasio keuangan dalam setiap usaha pembiayaan. Sama juga halnya dengan CU Sarana Bina Insani, yang mengalami beberapa dampak ketidakpastian ekonomi global seperti:

a. Menurunnya kemampuan bayar anggota, sehingga ada beberapa anggota yang mengalami kemunduran dalam waktu pembayaran dan jumlah angsuran.
b. Penurunan aktivitas usaha anggota, banyak anggota yang kehilangan pekerjaan dan usahanya menurun.
c. Resiko Likuiditas koperasi, anggota yang menarik simpanan karena alasan untuk mendukung biaya keuangan keluarga.
d. Perubahan pola layanan dan operasional

Kondisi keuangan CU Sarana Bina Insani dalam dua tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Tren simpanan anggota menurun karena adanya penurunan jumlah anggota. Analisis ratio keuangan CU Sarana Bina Insani dalam dua tahun terakhir diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Rasio Likuiditas:

Tabel 2. Rasio Likuiditas CU Sarana Bina Insani 2024-2025.

Tahun	Aktiva Lancar	Total Kewajiban	Current Ratio	Kriteria
2024	Rp 11.032.538.182	Rp 6.287.180.489	175.47%	Cukup Sehat
2025	Rp 7.787.002.879	Rp 4.811.522.388	161.84%	Kurang Sehat
Tahun	**Kas + Bank**	**Total Kewajiban**	**Cash Ratio**	**Kriteria**
2024	Rp 1.013.317.556	Rp 6.287.180.489	16.11%	Sangat Tidak Sehat
2025	Rp 460.232.197	Rp 4.811.522.388	9.56%	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Data Olahan Penulis, 2026

Current Ratio CU Sarana Bina Insani pada tahun 2024 sebesar 175,47% dengan kategori “cukup sehat”, sedangkan tahun 2025 menurun menjadi 161,84% dan masuk kategori “kurang sehat”. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami pelemahan. Walaupun aktiva lancar masih lebih besar dibanding utang lancar, tren penurunan mengindikasikan bahwa pengelolaan modal kerja belum optimal. Jika kondisi ini terus berlangsung, koperasi berisiko mengalami kesulitan likuiditas di masa mendatang. Hasil Current Ratio ini sama dengan penelitian Bani & Adindarena (2022) terhadap koperasi simpan pinjam Sari Cendana di Kab. Sumba Timur.

Cash Ratio tahun 2024 sebesar 16,11% dan turun menjadi 9,56% pada tahun 2025. Kedua nilai tersebut berada pada kategori “sangat tidak sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang dimiliki koperasi sangat kecil dibanding kewajiban lancarnya. Artinya,

koperasi belum memiliki kemampuan memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas yang tersedia. Penurunan drastis pada tahun 2025 mengindikasikan terjadinya penurunan likuiditas kas yang dapat disebabkan oleh tingginya penyaluran pinjaman, rendahnya penerimaan angsuran, atau lemahnya pengelolaan arus kas. Hal ini sangat berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rais R, Muhammad (2024) terhadap pertumbuhan KSP di Kel. Sukanayo, Kota Baubau.

Rasio Solvabilitas:

Tabel 3. Rasio Solvabilitas CU Sarana Bina Insani 2024-2025.

Tahun	Total Kewajiban	Total Aset	Debt to Assets Ratio	Kriteria
2024	Rp 6.287.180.489	Rp 11.032.538.182	56.99%	Kurang Sehat
2025	Rp 4.811.522.388	Rp 7.787.602.879	61.79%	Tidak Sehat
Tahun	**Total Kewajiban**	**Total Modal Sendiri**	**Debt to Equity Ratio**	**Kriteria**
2024	Rp 6.287.180.489	Rp 4.745.357.693	132.49%	Kurang Sehat
2025	Rp 4.811.522.388	Rp 2.976.080.491	161.67%	Tidak Sehat

Sumber : Data Olahan Penulis, 2026

Debt to Assets Ratio tahun 2024 senilai 56.99% dengan kategori "Kurang sehat" dan 2025 sebesar 61.79% dengan kategori "tidak sehat". Meskipun total kewajiban turun dari Rp6,29 miliar menjadi Rp4,81 miliar, Debt to Asset Ratio justru meningkat dari 56,99% menjadi 61,79%. Hal ini disebabkan penurunan total aset lebih besar dibandingkan penurunan total kewajiban, sehingga proporsi aset yang dibiayai oleh kewajiban menjadi lebih tinggi pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat leverage koperasi meningkat dan perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan struktur permodalan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Antou et al., (2025) pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting di Kabupaten Sikka, NTT.

DER tahun 2024 sebesar 132,49% dengan kategori "kurang sehat" dan meningkat menjadi 161,67% dengan kategori "tidak sehat" pada tahun 2025. Peningkatan DER menunjukkan bahwa jumlah utang koperasi jauh lebih besar dibanding modal sendiri. Artinya, koperasi sangat bergantung pada dana eksternal dibandingkan kekuatan modal internal. Kondisi ini menandakan rendahnya kemampuan koperasi dalam membangun permodalan yang sehat dan mandiri. Jika dibandingkan penelitian yang dibuat oleh Dai Gama et al.,(2025) nilai persentase sama namun menggunakan indikator yang berbeda sehingga kriteria yang dihasilkannya juga berbeda.

Rasio Profitabilitas:

Tabel 4. Rasio Profitabilitas CU Sarana Bina Insani 2024-2025.

Tahun	SHU	Total Modal	Return on Equity	Kriteria
2024	Rp 163.711.600	Rp 4.745.357.693	3.45%	Tidak Sehat
2025	Rp 84.993.608	Rp 2.976.080.491	2.85%	Sangat Tidak Sehat
Tahun	**SHU**	**Total Aset**	**Return on Assets**	**Kriteria**
2024	Rp 163.711.600	Rp 11.032.538.182	1.48%	Tidak Sehat
2025	Rp 84.993.608	Rp 7.787.602.879	1.09%	Tidak Sehat

Sumber : Data Olahan Penulis, 2026

ROE tahun 2024 sebesar 3,45% dan turun menjadi 2,85% pada tahun 2025. Penurunan tersebut menyebabkan kategori kesehatan berubah dari "tidak sehat" menjadi "sangat tidak sehat". Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari modal sendiri semakin menurun. Rendahnya ROE mengindikasikan bahwa modal anggota belum mampu dikelola secara produktif untuk menghasilkan keuntungan optimal. Hasil ROE ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Achmadi et al., 2024) pada KSP Pegawai Negeri Handayani periode 2021-2023 di Kec.Bintan Timur.

ROA tahun 2024 sebesar 1,48% dan menurun menjadi 1,09% pada tahun 2025 dengan kategori "tidak sehat". Penurunan ROA menunjukkan bahwa aset yang dimiliki koperasi belum mampu dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan laba. Rendahnya ROA biasanya dipengaruhi oleh tingginya biaya operasional, kredit bermasalah, atau rendahnya pendapatan usaha. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Litamahuputty et al., (2021) terhadap Koperasi Serba Usaha "Gita Bahari"

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan dalam dua tahun terakhir yang terjadi pada CU Sarana Bina Insani bisa ditarik kesimpulan bahwa kondisi keuangan CU Sarana Bina Insani tidak cukup baik. Hal ini harus menjadi perhatian bagi dewan pengurus dan pengawas koperasi agar mampu meningkatkan kinerja keuangan koperasi dan membuat CU Sarana Bina Insani menjadi koperasi yang selalu sehat. Koperasi yang sehat adalah koperasi yang memiliki tiga kriteria menurut Gunarto,H (2021):

a. Sehat Mental: Sehat mental di sini menyangkut mental *fighting spirit*. Spirit ini berlaku untuk semua. Sehingga dalam keadaan apapun, bahkan kondisi sangat sulit, pengurus, pengawas, manajemen, dan anggota bisa tetap semangat, bertahan, dan mencari solusi atas masalah koperasi. Sehat mental juga dikaitkan dengan kejujuran, *fairness*, dan tanggung jawab. Tanpa adanya jujur, adil, dan bertanggungjawab pada diri pengurus, anggota, dan manajemen, pengembangan koperasi menjadi sebuah keniscayaan.

b. Sehat Organisasi: Salah satu indikator organisasi koperasi sehat yaitu melaksanakan rapat anggota tahunan (RAT) setiap tahun. Sehat organisasi juga terkait dengan transparansi dalam pengelolaan koperasi. Tanpa adanya keterbukaan, *trust* anggota ke koperasi sulit didapatkan.
c. Sehat Usaha: Konteks sehat usaha koperasi yakni koperasi dalam menjalankan bisnis harus mengaplikasikan prinsip-prinsip usaha. Usaha koperasi yang sehat yakni terkait dengan kebutuhan anggota. Selain itu jenis usaha koperasi tidak harus banyak.Hal lain yang perlu diperhatikan agar usaha koperasi sehat yakni pelayanan ke anggota harus optimal. Dengan konsep tiga sehat ini, diharapkan koperasi tetap eksis di berbagai era yang penuh tantangan.

Penelitian ini juga dilengkapi dengan metode kualitatif dengan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung. Menurut Sugiyono (2022), wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti atau ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah yang relatif sedikit.

Wawancara dibuat dengan semi terstruktur dan dilakukan kepada dua orang informan dari CU Sarana Bina Insani dan beberapa jawaban menarik disajikan dalam kutipan berikut:

"*Rasio angsuran pinjaman masuk sebesar 42,49% yang dihitung dari jumlah angsuran masuk dibandingkan dengan total saldo piutang yang dicairkan pada periode 2025. Rasio ini menunjukkan Tingkat pengembalian pinjaman dari anggota tergolong cukup baik*"

Penjelasan ini diberikan oleh manajer operasional CU Sarana Bina Insani, berdasarkan data laporan keuangan 2025. Diharapkan dengan tingkat pengembalian pinjaman yang masih tergolong baik, maka tingkat kredit macet berkurang dan persentase ROE & ROA bisa meningkat.

"*Koperasi memiliki dana Cadangan darurat yaitu dana Cadangan umum dan dana Cadangan resiko*"

Peningkatan dana cadangan yang dimiliki oleh koperasi bisa membantu dalam mengatasi hal-hal yang ada diluar dugaan. Diharapkan dana cadangan ini mampu juga mengembalikan kinerja koperasi untuk tetap mengutamakan pemenuhan terhadap kualitas dan kuantitas asset maupun ekuitas koperasi itu sendiri.

"*Koperasi memiliki strategi mitigasi terhadap fluktuasi ekonomi global diantaranya : Penguatan keanggotaan, peningkatan kegiatan pendidikan koperasi, penguatan pengkreditan, serta optimalisasi kinerja keuangan*"

"*Untuk meningkatkan ketahanan keuangan koperasi, strategi jangka panjang yang digunakan adalah membuat Renstra (Rencana Strategis*)."

Dengan hal ini, berarti pengurus maupun pengawas masih optimis CU Sarana Bina Insani dapat memperbaiki rasio keuangannya di tahun mendatang.

"*Strategi koperasi untuk menjaga stabilitas keuangan juga dilakukan beberapa langkah, diantaranya : meningkatkan penyaluran dana ke sektor produktif, memperkuat modal sendiri, meningkatkan efisiensi biaya operasional, meningkatkan pendapatan utama (bunga pinjaman), memanfaatkan sumber pendapatan tambahan secara optimal, dan menjaga kualitas kredit.*"

Data yang digunakan sebagai bahan penelitian memang hanya terbatas yakni data dalam dua tahun terakhir. Peneliti menganggap dua tahun terakhir adalah masa paling *update* bagi koperasi CU Sarana Bina Insani, dalam perkembangannya menghadapi ketidakpastian ekonomi : setelah masa pandemi covid-19 berakhir, dan berada dimasa gejolak geopolitik yang menyebabkan perubahan ekonomi seluruh negara di dunia karena adanya kenaikan kurs mata uang asing, kenaikan harga bahan pokok, serta dampak peperangan di berbagai negara.

"*Koperasi menjaga arus kas tetap stabil melalui pengelolaan pinjaman yang sehat,pengawasan pembayaran anggota, pengendalian resiko, serta pengelolaan dana yang disiplin dan berkelanjutan*."

Sistem kerjasama yang baik antara pengurus, pengawas, juga anggota menjadikan koperasi tetap berkelanjutan meskipun melewati berbagai situasi ekonomi yang tidak menentu. CU Sarana Bina Insani yang sudah bertahan hampir 16 tahun membuktikan bahwa fluktuasi yang terjadi dalam perjalanannya dapat diatasi dengan maksimal hingga saat ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis rasio keuangan pada CU Sarana Bina Insani tahun 2024–2025, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan koperasi masih berada dalam kategori kurang sehat hingga sangat tidak sehat. Pada rasio likuiditas, current ratio mengalami penurunan dari 175,47% menjadi 161,84%, sedangkan cash ratio turun dari 16,11% menjadi 9,56%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami pelemahan dan pengelolaan kas belum optimal.

Pada rasio solvabilitas, debt to assets ratio sebesar 56,99% di tahun 2024 naik menjadi 61,79% di tahun 2025 dengan kriteria tidak sehat menunjukkan bahwa sebagian besar aset koperasi masih dibiayai oleh utang. Selain itu, debt to equity ratio meningkat dari 132,49% menjadi 161,67%, yang berarti koperasi memiliki tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap sumber dana eksternal dibandingkan modal sendiri. Kondisi tersebut menandakan tingginya risiko keuangan yang dihadapi koperasi.

Sementara itu, rasio profitabilitas juga menunjukkan penurunan. Return on equity menurun dari 3,45% menjadi 2,85%, sedangkan return on assets turun dari 1,48% menjadi 1,09%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari modal dan aset yang dimiliki masih rendah dan belum efisien.

Ketidakpastian ekonomi global, seperti dampak pandemi, inflasi, dan penurunan daya beli masyarakat, turut mempengaruhi kondisi keuangan koperasi, terutama dalam bentuk penurunan kemampuan bayar anggota, meningkatnya risiko likuiditas, dan menurunnya aktivitas usaha anggota. Namun demikian, CU Sarana Bina Insani masih memiliki upaya strategis untuk menjaga ketahanan keuangan melalui penguatan keanggotaan, peningkatan pendidikan koperasi, penguatan sistem pengkreditan, optimalisasi kinerja keuangan, pembentukan dana cadangan, serta penyusunan rencana strategis jangka panjang.

Dengan demikian, koperasi perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, memperkuat modal sendiri, menjaga kualitas kredit, serta meningkatkan pendapatan usaha agar kondisi kesehatan keuangan koperasi dapat membaik dan mampu bertahan menghadapi ketidakpastian ekonomi global di masa mendatang.

Penghitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas juga merupakan penghitungan rasio keuangan konvensional yang nilainya hanya dilihat secara umum berdasarkan laporan keuangan koperasi simpan pinjam, di penelitian selanjutnya diharapkan peneliti bisa mengembangkan dengan menggunakan analisis Loan to Deposit Ratio (LDR) maupun analisis PEARLS yang dapat dilakukan dengan 6 variabel, yaitu *Protection* (perlindungan) , *Effective financial structure* (struktur keuangan yang efektif) , *Asset quality* (kualitas aset) , *Rates of return and costs* (tingkat pendapatan dan biaya) , *Liquidity* (likuiditas) , dan *Sign of growth* (tanda-tanda pertumbuhan) yang masing – masing variabel terdiri atas beberapa rasio.

DAFTAR REFERENSI

Abadi, M. T. (2021). *Pengantar ekonomi koperasi* (Vol. 1). Eureka Media Aksara. https://pustakainspirasi.com/

Achmadi, R., Purba, R. T. O., Pangestu, D., Zulkarnain, & Rikayana, H. L. (2024). Analisis kinerja keuangan koperasi simpan pinjam pada Koperasi Simpan Pinjam Pegawai Negeri Handayani periode 2021–2023.

Antou, G. P., Anggreani, Y., Delang Kolit, D., Fransesco, T., Patty, Q., Yessi, E., Rato, D., Sikka, K., & Penulis, K. (2025). Analisis rasio keuangan pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting. *Projemen*, *12*(2), 170–181. https://doi.org/10.59603/projemen.v12i1.669

Bani, F. D., & Adindarena, V. D. (2022). Analisis rasio keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Sari Cendana Waingapu Kabupaten Sumba Timur. *Transformatif*, *11*(1), 55. https://doi.org/10.58300/transformatif.v11i1.317

Creswell, J. W. (2021). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE Publications.

Dai Gama, C., Foenay, C. C., Faah, Y. S., & De Rozari, P. E. (2025). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan (Studi kasus pada Koperasi "Serasa" tahun 2014–2023). https://doi.org/10.70581/glory.v6i5.19702

Dewa, A. S., & Astari, N. P. E. (2025). Analisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Koperasi Kredit Tri Tunggal Tuka. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, *7*, 417–424. https://doi.org/10.36002/snts.v7i.3598

Gunarto, D. H. (2021, October 19). *Konsep tiga sehat agar koperasi tetap eksis*. https://wartakoperasi.net/konsep-tiga-sehat-agar-koperasi-tetap-eksis-detail-438937.html

Herawati, N. R., & Kartika Sari, S. R. (2021). *Manajemen koperasi jasa keuangan (KJK) berbasis SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia).*

Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan*. PT Grasindo.

Kusnindar, A. A., & Nurmitasari. (2023). *Akuntansi koperasi: Teori dan praktik*. Penerbit Tahta Media.

Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Rais, M. R. (2024). Analisis likuiditas, permodalan, kemandirian, dan pertumbuhan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tokalapeta Kelurahan Sukanayo Kota Baubau. *JIAR: Journal of International Accounting Research*, *2*(1), 1–25. https://doi.org/10.62668/jiar.v2i01.1110

Shaid, N. J. (2025, May 5). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam 5 tahun terakhir*. *Kompas.com.*

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretatif, interaktif, dan konstruktif*.